BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pada dunia pendidikan dewasa ini baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah ketidaksesuaian guru di dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Guru yang sesungguhnya sebagai tenaga profesional dan fungsional harus bisa meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi profesional, sosial, kepribadian, maupun kompetensi individual.¹ Berdasarkan UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru dituntut supaya terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, yang mengedepankan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan kebutuhan masyarakat contohnya kebutuhan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kapabilitas dan kualitas untuk mampu bersaing. Namun keberadaan guru *tidak sesuai kompetensi* pada suatu lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis agama menjadi semakin banyak jumlahnya, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menunjukkan, ada 78.035 lembaga pendidikan Islam di seluruh wilayah Indonesia. Mereka terdiri atas jenjang pendidikan Raudlatul Atfhal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.² Pada tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Fokus. No. 14, 2005), 103.

² Damhuri Elba, 2017. <https://republika.co.id/berita/ozuner440/euforia-pendidikan-islam> (diakses pada 31 Maret, 2021).

kepribadian, dan sosial.³ terlebih lagi bagi guru *tidak sesuai kompetensi* yang berlatar belakang PAI. Hal tersebut dilandasi oleh banyaknya lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan berbasis agama sangat membutuhkan banyak tenaga pengajar untuk mengisi kekosongan pada mata pelajaran umum seperti olahraga, matematika, atau IPA.

Salah satu bentuk ketidakcocokan yang dilakukan oleh guru *tidak sesuai kompetensi* adalah seorang guru yang memiliki latar pendidikan ekonomi harus dipaksa mengajar mata pelajaran agama dan itu juga berlaku sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan Edy Subali menyatakan bahwa banyaknya kasus *tidak sesuai kompetensi* disebabkan oleh tidak adanya komunikasi antara industri kerja dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini dunia pendidikan tidak bisa mengikuti perkembangan dunia kerja yang setiap hari selalu berubah dan berkembang.⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Triyanto kasus *tidak sesuai kompetensi* sering terjadi di tingkat madrasah yang mana ditemukan dua bentuk dari *tidak sesuai kompetensi* yakni *tidak sesuai kompetensi* horizontal dan vertikal. *Tidak sesuai kompetensi* horizontal adalah jenis latar belakang pendidikan akademi guru atau tenaga pendidik tidak cocok dengan yang diajarkan sedangkan *tidak sesuai kompetensi* vertikal adalah ketidakcocokan jenjang pendidikan guru dengan pekerjaannya.⁵ Dalam Penelitian Triyanto juga masih banyak ditemukan guru atau tenaga pendidik yang belum memiliki jenjang pendidikan S1. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya kualitas pembelajaran yang mengakibatkan kualitas pendidikan secara nasional menurun.

Berdasarkan data yang dilansir oleh PMPTK terdapat 16,22% guru-guru yang *tidak sesuai kompetensi* antara lain

³ Murdianingsih Dwi, 2019. <https://republika.co.id/amp/pq53k5368m> (diakses pada tanggal 31 Maret, 2021).

⁴ Edy Subali, "Mismatch Tracer Study Dan Desain Silabus", *Jurnal Sosial Humaniora*, 6, no. 1 (2013), 33–45: diakses pada 2 Februari 2021.

⁵ Triyanto, "Mismatch kualifikasi akademik guru MI: Studi manajemen sumberdaya manusia pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman". (Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

yang terjadi pada guru PAI. Dari lima bidang studi yang diteliti saat itu terdapat *tidak sesuai kompetensi* pada mata pelajaran PKN sebesar 15,22%, Pendidikan Agama Islam sebesar 20,80%, Tata Niaga sebesar 27,88%, Fisika sebesar 15,53%, dan Seni sebesar 20,92%. Selanjutnya berdasarkan penelitian lagi yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK Depdiknas dalam penelitian Alex Yusron, lebih sepertiga dari 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar karena *tidak sesuai kompetensi*.⁶ Guru yang sudah disertifikasi banyak yang mengalami kesulitan kesulitan dalam memenuhi jumlah jam mengajar, dimana jam mengajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebanyak 24 jam mengajar dalam minggu.⁷ Berdasarkan data PMPTK menunjukkan bahwa keberadaan guru yang tidak sesuai dengan kompetensi atau sering disebut dengan guru *tidak sesuai kompetensi* di Indonesia masih banyak sekali jumlahnya yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan Ghulam Farid Malik berpendapat tentang kompetensi guru Madrasah yang mulai menurun, sehingga banyak ditemukan guru *tidak sesuai kompetensi*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahol Arifin, dampak yang ditimbulkan guru atau tenaga pendidik tidak bisa mengembangkan diri dari potensi peserta didik dengan baik, dan lulusan yang dihasilkan tidak kompeten karena guru atau tenaga pendidik yang mengajar tidak ahli di dalam bidangnya. Hasil observasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukanya beberapa guru *tidak sesuai kompetensi* yang sering datang terlambat, tidak memiliki semangat dalam menyampaikan pembelajaran, kompetensi yang dimiliki oleh guru *tidak sesuai kompetensi* masih kurang seperti kompetensi pedagogik, sosial, individual dan profesional. Dalam penelitian ini pembelajaran PAI, guru *tidak sesuai kompetensi* selalu bekerja sama dengan guru yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Selain itu guru

⁶ Alex Yusron Al- Mufti, "Kompetensi Profesional Guru Mismatch PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara", *Elementary*, 5, no. 1 (2017): diakses pada 2 Februari 2021.

⁷ Ghulam Malik Farid, *Pedoman Manajemen Madrasah, Basis Education Project (BEP)* (Yogyakarta: Depag RI kerjasama dengan FKBA, 2000), 17-32.

tidak sesuai kompetensi PAI memiliki beberapa masalah diantaranya lemahnya manajemen guru yang mana berdampak pada pembelajaran peserta didik, minimnya media pembelajaran, kurangnya fasilitas teknologi pembelajaran, minimnya sarana ibadah dan perpustakaan, minimnya sumber daya dari guru atau tenaga pendidik dan rendahnya dukungan oleh orang tua.⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya disini peneliti akan memaparkan penemuan yang baru mengenai Peningkatan Kualitas Guru dan Profesionalisme Terhadap Guru Tidak Sesuai Kompetensi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Lathifiyah Sobotuwu Kronggen Brati Grobogan). Pada penelitian sebelumnya juga terdapat sebagian riset ataupun literatur tentang profesionalisme dan peningkatan kualitas guru yang penulis peruntukan sebagai rujukan kepustakaan pada apa yang penulis akan diteliti. Diantaranya yang pertama adalah penelitian yang diteliti oleh Yusmandar menjelaskan tentang pengelolaan program diklat dalam meningkatkan profesionalisme guru di balai diklat keagamaan provinsi Aceh.⁹ Kedua penelitian yang diteliti oleh Dina Kristiana menjelaskan tentang pengaruh pengalaman mengajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri Jatiroto tahun ajaran 2009/2010.¹⁰ Yang ketiga penelitian yang diteliti oleh Barizah menjelaskan tentang kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

⁸ Miftahol Arifin, "MISMATCH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI SE KABUPATEN SUMENEP (Analisis Kompetensi Pedagogik)", *Jurnal Kariman* 01, no. 01 (2013), 95–118: diakses pada 2 Februari 2021.

⁹ Yusmandar, "Pengelolaan Program Diklat Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Balai Diklat Keagamaan Provinsi Aceh", (Skripsi Program Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

¹⁰ Dina Kristiana, "Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS Ekonomi di SMP Negeri Jatiroto Tahun Ajaran 2009/2010", (Skripsi Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

di MAS Darul Ulum Banda Aceh.¹¹ Dalam perihal ini terdapat sebagian aspek kenapa dunia pembelajaran menempatkan guru pada proses pendidikan yang tidak *linear* dengan yang dihadapinya. Hingga dari itu guru kerap kali menghadapi problematika serta tantangan dalam proses aktivitas pendidikan berlangsung. Sebab guru dituntut supaya bisa melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya secara handal, dimana dia hendak berupaya meningkatkan kemampuan yang terdapat pada partisipan didik. Oleh karena itu, guru diharapkan sanggup mendidik partisipan didik dengan sebaik-baiknya. Senada dengan perihal ini Mukhtar serta Yamin melaporkan kalau keberhasilan belajar itu lebih ditetapkan oleh tenaga pengajar, karena tenaga pengajar tidak hanya orang yang berfungsi dalam transformasi pengetahuan serta keahlian pula berfungsi bagaikan pemandu segenap proses pembelajaran.¹²

Dari uraian diatas guru atau tenaga pendidik harus memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan bidangnya atau latar belakang pendidikanya. Berdasarkan hal ini guru *tidak sesuai kompetensi* harus mengevaluasi cara pembelajaran dengan cara dapat menemukan problem atau masalah yang dihadapi sehingga nantinya dapat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi guru *tidak sesuai kompetensi* dan dapat membuat media pembelajaran serta cara pembelajaran yang efektif. Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah agar guru *tidak sesuai kompetensi* Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengevaluasi cara pembelajaran dan dapat meningkatkan cara pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah khususnya di daerah yang penulis lakukan sebagai subjek penelitian lebih bagus dan efektif sehingga siswa atau murid bisa memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam segala hal yang dilakukan. Berdasarkan hal ini,

¹¹ Barizah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Darul Ulum Banda Aceh" (Skripsi Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

¹² Mukhtar Yamin dan Martinis, *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas* (Jakarta: Nimas Multina, 2005), 11.

penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kualitas Guru dan Profesionalisme Terhadap Guru Tidak Sesuai Kompetensi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Lathifiyah Sobotuwo Kronggen Brati Grobogan)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya untuk membatasi suatu bahasan supaya senantiasa tetap berada pada tema yang akan dibahas sehingga tidak keluar jauh dari tema bahasan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya terfokus pada Peningkatan Kualitas Guru dan Profesionalisme Terhadap Guru Tidak Sesuai Kompetensi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Lathifiyah Sobotuwo Kronggen Brati Grobogan).

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini didasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pemahaman guru yang tidak sesuai kompetensi terkait dengan profesionalitas?
2. Apa saja upaya guru yang tidak sesuai kompetensi dalam rangka meningkatkan profesionalitas?

D. Tujuan Masalah

Agar penelitian bisa mendapat hasil yang maksimal, maka pada penelitian ini dirumuskan tujuan masalah yang akan dicapai. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai:

1. Ingin mendeskripsikan mengenai pemahaman guru yang tidak sesuai kompetensi terkait dengan profesionalitas.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh upaya guru yang tidak sesuai kompetensi dalam rangka meningkatkan profesionalitas.

E. Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah harapan secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk akademisi dapat memperkaya dan menambah kajian teori yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kelas, pengajaran, serta usaha mengembangkan kinerja seorang guru.
 - b. Untuk penulis bisa dijadikan bahasan tambahan atau masukan referensi dan menambah khazanah kepustakaan pendidikan, terutama dapat sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang fokus melanjutkan pada topik permasalahan penelitian yang berlainan variabel dan menambah jumlah objek yang diteliti.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk madrasah bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan umpan balik maupun bahan evaluasi dan pertimbangan/referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Untuk warga madrasah dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menambah dan mengoptimalkan peran setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya di Madrasah Aliyah di Grobogan.
 - c. Komite madrasah bisa digunakan petunjuk (*site plan*) untuk mendapatkan saran/*follow up* terhadap pihak lembaga madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, khususnya di Madrasah Aliyah di Grobogan.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini meliputi 3 bagian diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal melingkupi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab satu berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab dua berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab tiga berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi tentang hasil dari penelitian penulis pada guru *mismatch* yang mengalami tantangan dan problematika dalam proses pembelajaran berupa objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup

Bab lima berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data analisis, dokumen sumber, foto, dan daftar riwayat hidup).